



Senin, 11 Januari 2021

1. Ada Angin Segar buat Industri Asuransi Jiwa Tahun Ini [Detik.com](#) / 08-01-2021

detikFinance > Moneter

Ada Angin Segar buat Industri Asuransi Jiwa Tahun Ini

Sylke Febrina Laucereno - detikFinance

Jumat, 08 Jan 2021 20:05 WIB

2 komentar

SHARE   



Ilustrasi/Foto: Muhammad Ridho

Jakarta - Tahun ini industri asuransi jiwa diproyeksikan lebih baik dibandingkan tahun 2020. Selain karena adanya harapan baru dari vaksin COVID-19, kehadiran IFG Life juga membawa angin segar bagi industri asuransi.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Togar Pasaribu memprediksi kehadiran vaksin di Tanah Air membuat gairah baru sebagai penggerak perekonomian, sehingga industri asuransi akan ikut tergerak.

"Kalau riilnya bergerak dulu, maka dampaknya akan bagus," kata dia, Jumat (8/1/2021).

Memang, target meningkatnya industri asuransi jiwa di tahun 2021 ini tidak terlalu muluk. Paling tidak, kata Togar, akan mengalami perbaikan dibanding tahun 2020.

Hal itu juga didukung dengan terselamatkannya kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero) melalui hadirnya IFG Life.

Dengan begitu, kata Togar, kehadiran IFG Life di industri asuransi ini bisa menjadi angin segar. "Bisa jadi angin segar, kalau saya melihat saat ini Menteri BUMN kan orang bisnis jadi IFG Life itu mestinya sangat baik dan bagus," ujar dia.

Menurut Togar, IFG Life memang sebuah perusahaan yang berdiri dari yang sudah ada sebelumnya. Apalagi dengan status Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bisa menjual produk ke BUMN lainnya.

Agar IFG Life bisa berjalan dengan baik, diharapkan pemerintah memperhatikan Good Corporate Governance (GCG), manajemen hingga *compliance*. Dia mengharapkan IFG Life akan menjadi perusahaan asuransi yang sehat dan dalam jangka panjang bisa berekspansi di luar Indonesia, misalnya di ASEAN.

Seperti diketahui, jika IFG Life sudah terbentuk, perusahaan akan bergerak di sektor asuransi kesehatan dan dana pensiun. Di mana, peluang pasar dari sektor itu masih terbuka lebar. Bahkan, sampai saat ini tercatat pertumbuhan dari asuransi jiwa itu mencapai tiga kali lipat dibandingkan dengan asuransi umum.

Dengan prospek pasar asuransi jiwa yang begitu besar dan didukung oleh ekosistem Badan Usaha Milik Negara (BUMN), diyakini IFG Life dapat tumbuh dengan subur.

(kill/ara)

asuransi jiwa asuransi aaaji ifg life

2. Industri Asuransi Harapkan 2021 Jadi Tahun Kebangkitan [Investor.id](https://investor.id) / 09-01-2021



Ilustrasi produk asuransi. (ist)

Industri Asuransi Harapkan 2021 Jadi Tahun Kebangkitan

Sabtu, 9 Januari 2021 | 04:31 WIB
Prisma Ardianto (prisma.ardianto@beritasatunmedia.com)

JAKARTA, *investor.id* - Pandemi Covid-19 tentu memukul berbagai sektor perekonomian, tak terkecuali sektor hilir seperti industri asuransi. Namun demikian, berbagai pihak berharap tahun 2021 menjadi kebangkitan industri tersebut setelah mendapat banyak pembelajaran di tahun-tahun sebelumnya.

Salah satunya disampaikan oleh Ketua Dewan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon. Dia mengatakan industri asuransi jiwa mampu melewati masa-masa krisis pandemi Covid-19 dengan baik berkat sejumlah relaksasi dari regulator.

"Adanya relaksasi membantu asuransi jiwa bisa melewati 2020 yang penuh tantangan dengan baik. Semoga industri jasa keuangan, khususnya asuransi jiwa mampu kembali bangkit pada tahun ini dan tahun-tahun ke depan," pada acara Silaturahmi Virtual Sektor Jasa Keuangan 2021, belum lama ini.



Ketua Umum Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon. Foto: Investor Daily/David Gita Roza

Adapun berdasarkan data OJK per November 2020, industri asuransi jiwa tercatat meraup pendapatan premi mencapai Rp 156,39 triliun, atau turun 7,92% secara tahunan (*year on year/oyy*). Sedangkan klaim dan manfaat yang dibayarkan sebesar Rp 130,90 triliun atau turun tipis 0,59% (*oyy*).

Hal senada turut Ketua Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) HSM Widodo. Dia bilang, selain relaksasi yang berkontribusi besar terhadap keberlangsungan industri, kerjasama dan kolaborasi yang marak dijalin mampu meredam dampak yang lebih besar pada asuransi umum.

Oleh karena itu, kata dia, berbagai pendekatan positif yang telah dijalankan perlu terus dikembangkan sehingga mampu memberi dampak lebih baik.

"Semoga 2021 kualitas dan kuantitas kerja sama dapat terus meningkat sehingga bisa memberikan sumbangsih yang besar," imbuh Widodo.



Ketua Umum Dewan Asuransi Indonesia/Ketua AAUI

Untuk industri asuransi umum, pendapatan premi sampai November 2020 tercatat sebesar Rp 64,40 triliun atau turun 9,95% (*oyy*). Sedangkan klaim bruto tercatat sebesar Rp 31,12 triliun, ikut turun tipis sebesar 0,93% (*oyy*).

Menanggapi harapan dari para pelaku usaha tersebut, Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso menerangkan, Kendati secara bisnis, industri asuransi terdampak Covid-19 tapi hal tersebut bukan menjadi permasalahan utama. Hal yang perlu ditekankan adalah semangat untuk bangkit dari krisis dan tumbuh dengan baik di masa mendatang.

"Tentunya tidak terkecuali asuransi jiwa pasti terdampak pandemi. Mudah-mudahan 2021 menjadi tahun kebangkitan. Transformasi proses bisnis dengan teknologi menjadi penting, dalam operasional, marketing, dan database, hal yang sama untuk asuransi umum," ujar dia.



Wimboh Santoso. Foto: IST

Wimboh menambahkan, pihaknya mendorong semua pihak yang berkecimpung di industri asuransi bisa berpikir terbuka dengan pendekatan digitalisasi. OJK pun begitu, terus berupaya untuk menyiapkan infrastruktur teknologi sehingga penilaian dan pengawasan bisa dilakukan secara terintegrasi. Pihak regulator selalu membuka diri untuk memfasilitasi guna mendukung perkembangan industri.

Sebelumnya, OJK juga merilis kinerja industri asuransi hingga November 2020 yang telah menghimpun penambahan premi sebesar Rp 22,8 triliun. Rincinya, asuransi jiwa sebesar Rp 18,1 triliun, serta asuransi umum dan reasuransi sebesar Rp 4,7 triliun.

Sedangkan dari aspek permodalan, tingkat solvabilitas (*risk based capital/RBC*) industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing sebesar 540% dan 354%, jauh di atas ambang batas ketentuan sebesar 120%.



Anto Prabowo. Foto: IST

Menurut Deputy Komisiner Humas dan Logistik Anto Prabowo, OJK terus meningkatkan pengawasan dan pelaksanaan kebijakan yang telah dikeluarkan untuk menjaga stabilitas sektor jasa keuangan di tengah perlambatan perekonomian akibat dampak pandemi Covid-19.

"Sampai dengan data November 2020, stabilitas sistem keuangan masih dalam kondisi terjaga di tengah upaya OJK dalam mendukung kebijakan pemulihan ekonomi nasional yang terus dilakukan pemerintah," kata dia.

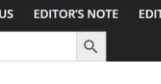
Di sisi lain, Anto menjelaskan, OJK telah memperpanjang kebijakan stimulus bagi sektor industri keuangan non bank (IKNB), termasuk industri asuransi. Dalam hal ini, regulator juga menambah, menyempurnakan, dan menyesuaikan substansi sejumlah ketentuan.

Salah satunya adalah penambahan substansi ketentuan berupa mekanisme teknis pelaksanaan pemasaran produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) bagi perusahaan asuransi dan perusahaan asuransi syariah, dapat dilakukan tanpa tatap muka atau dengan menggunakan sarana digital atau media elektronik.

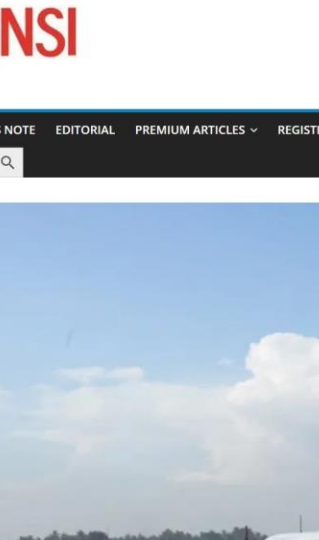
Adapun dalam proses bisnis pemasaran PAYDI, perusahaan asuransi telah dapat menggunakan selain tanda tangan basah. Hal itu dapat digantikan dengan tanda tangan elektronik. Namun demikian, deretan relaksasi tersebut hanya berlaku selama jangka waktu darurat Covid-19.

Editor : Gora Kunjana (gora_kunjana@investor.co.id)

Sumber : Investor Daily




[Home](#)
[ABOUT US](#)
[EDITOR'S NOTE](#)
[EDITORIAL](#)
[PREMIUM ARTICLES](#)
[REGISTER NOW!](#)
[MY ACCOUNT](#)
[EVENTS CALENDAR](#)
[CONTACT](#)
[DICTIONARY](#)



Literasi

News in Brief

AJJI: Asuransi Jamin Klaim Polis Korban Sriwijaya Air

January 9, 2021

admin

0 Comments

Asuransi Jiwa, Klaim Asuransi

Media [Asuransi](#) – Kasus korban kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ-182 akan diberikan jaminan atas klaim pembayaran [asuransi](#) komersial bagi para pemilik polisnya masing-masing. Selain itu, para korban juga akan mendapatkan ganti rugi sebesar Rp1,25 miliar sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 77 Tahun 2011 Tentang Tanggung Jawab Pengangkut Angkutan Udara.

Selain itu, para ahli waris dari penumpang yang meninggal dunia dipastikan berhak atas santunan sebesar Rp50 juta yang berasal dari iuran wajib Jasa Raharja (JWR). Untuk memastikan para korban mendapat hak-haknya tersebut, Asosiasi [Asuransi](#) Jiwa Indonesia (AJJI) akan berkomunikasi hal tersebut dengan Sriwijaya Air.

Direktur Eksekutif Asosiasi [Asuransi](#) Jiwa Indonesia (AJJI) Togar Pasaribu mengatakan pihaknya akan berkomunikasi dengan Sriwijaya Air, selain untuk memastikan para korban menerima hak-haknya juga untuk memastikan keabsahan para ahli waris yang akan menerimanya. Sebab, berkaca dari kasus kecelakaan pesawat sebelumnya akan ada banyak pengakuan keluarganya merupakan sebagai ahli waris yang sah.

Menurut Togar, langkah AJJI dalam mengkomunikasikan dengan pihak Sriwijaya Air untuk memastikan proses [klaim Asuransi](#) dan lainnya sesuai dengan koridornya. “Khusus untuk para pemilik polis, saat ini perusahaan [asuransi](#) di Indonesia sudah memiliki beragam produk asuransinya, baik akibat sabotase, terorisme atau bom dan lainnya. Untuk itu, semua tergantung dari hasil investigasi atas kecelakaan tersebut. Fitur pembelian polis itu sendiri akan menjadi perhatian tersendiri sesuai dengan kontrak polisnya,” kata Togar pasaribu dalam keterangannya pada Sabtu, 9 Januari 2021.

Perihal [Asuransi](#) lainnya, dihubungi terpisah Direktur Eksekutif Asosiasi [Asuransi](#) Umum Indonesia (AAU) mengenai [risiko penerbangan](#), [coverage asuransi](#) dalam [asuransi penerbangan](#) (yang menjamin kerusakan pesawat maskapai terhadap penumpang. Ketiga, [persoalan](#) [asuransi](#) [penerbangan](#)).

“Terkait dengan [aviation insurance](#) ini, juga ada [asuransi](#) [penerbangan](#) pemerintah Indonesia dan menjadi Permenhub yang mengatur [asuransi](#) [penerbangan](#),” kata AAU.

Sebagaimana diketahui, Seperti yang tertuang dalam [Peraturan Menteri Perhubungan](#) No. 77 Tahun 2011 tentang Tanggung Jawab Pengangkut Angkutan Udara, [Asuransi](#) [penerbangan](#) memberikan jaminan pertanggungan atas kerusakan pesawat maskapai terhadap penumpang. Ketiga, [persoalan](#) [asuransi](#) [penerbangan](#) dioperasikan atau yang menjadi tanggung jawab maskapai.

Disebutkan bahwa, ssuransi ini juga memberikan jaminan pertanggungan atas kerusakan pesawat terhadap pihak-pihak lain atas kerusakan pesawat, termasuk tanggung jawab hukum ke pihak-pihak lain atas kerusakan pesawat.

Lainnya, [Asuransi](#) Rangka Pesawat Terhadap Kecelakaan Penerbangan memberikan jaminan pertanggungan atas kerusakan pesawat maskapai terhadap pihak-pihak lain atas kerusakan pesawat, termasuk tanggung jawab hukum ke pihak-pihak lain atas kerusakan pesawat.

Selanjutnya, [Asuransi](#) Rangka Pesawat Terhadap Kecelakaan Penerbangan memberikan ganti rugi dalam kaitannya dengan kerugian akibat kecelakaan pesawat maskapai terhadap penumpang. Ketiga, [persoalan](#) [asuransi](#) [penerbangan](#) dioperasikan atau yang menjadi tanggung jawab maskapai.

Dan keempat, [Asuransi](#) Kelebihan Batas Tanggung Jawab Maskapai Terhadap Kecelakaan Penerbangan memberikan ganti rugi dalam kaitannya dengan kerugian akibat kecelakaan pesawat maskapai terhadap penumpang. Ketiga, [persoalan](#) [asuransi](#) [penerbangan](#) dioperasikan atau yang menjadi tanggung jawab maskapai.

4. Asuransi Jamin Korban Sriwijaya Air yang Punya Polis
[Sindonews.com](https://www.sindonews.com) / 09-01-2021

Asuransi Jamin Korban Sriwijaya Air yang Punya Polis

Hafid Fuad

Sabtu, 09 Januari 2021 - 21:25 WIB



Foto/ilustrasi/SINDOnews

JAKARTA - Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu mengatakan untuk kasus kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ-182 bisa dipastikan tidak akan ada masalah untuk pembayaran klaim asuransi korban jiwa. Namun dirinya akan berkomunikasi dengan Sriwijaya Air untuk memastikan, khususnya jumlah yang memiliki polis asuransi jiwa.

"Untuk kecelakaan, khususnya pesawat, dijamin klaim akan dibayar bila memang ada pemilik polis. Besok kami cari informasi detailnya bersama Sriwijaya Air," ujar Togar saat dihubungi hari ini (9/1) di Jakarta. ([Baca juga: Basarnas: Pencarian Pesawat Sriwijaya Terkendala Visibility](#))

Sedikit berkaca dari pengalaman yang lalu, bila terdapat satu keluarga yang menjadi korban, maka ahli waris akan ditentukan di pengadilan. "Pengalaman dulu kecelakaan Air Asia, ada satu keluarga jadi korban. Untuk menentukan ahli waris melalui hakim karena biasanya banyak keluarga yang mengaku sebagai ahli warisnya," jelasnya.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah bila ternyata ada sabotase atau terorisme, maka akan dilihat lagi fitur polis yang dibeli. Saat ini, sejumlah perusahaan asuransi di Indonesia sudah memiliki produk asuransi terorisme dan sabotase. "Kalau karena bom maka tergantung kontrak polisnya," katanya.

Dia mengatakan negara juga akan menjamin ganti rugi bagi korban. Ini sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 77 Tahun 2011 Tentang Tanggung Jawab Pengangkut Angkutan Udara (PDF). Pasal 3 Huruf a Permenhub itu mengatur, jumlah ganti kerugian terhadap penumpang yang meninggal dunia di dalam pesawat udara karena akibat kecelakaan pesawat udara atau kejadian yang semata-mata ada hubungannya dengan pengangkutan udara diberikan ganti kerugian sebesar Rp1,25 miliar per penumpang. ([Baca juga: Begini Perlawanan Ali bin Abi Thalib Terhadap Keputusan Khalifah Utsman Membuang Abu Dzar Al Ghifari](#))

Selain itu juga ahli waris dari penumpang yang meninggal dunia berhak atas santunan sebesar Rp50 juta rupiah. Santunan tersebut didapat dari iuran wajib Jasa Raharja (IJWR). "Itu yang didapat selain asuransi komersial. Karena memang UU yang mengaturnya," katanya.

(uka)

5. Asuransi Jamin Korban Sriwijaya Air yang Punya Polis
[Matain.id](#) / 09-01-2021

 **Ekonomi** | News

Home **Bisnis** Ekonomi Finansial Properti Energi Industri

Home > Ekonomi > Bisnis



Asuransi Jamin Korban Sriwijaya Air yang Punya Polis

09/01/2021 21:25:26





Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu mengatakan untuk kasus kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ-182 bisa dipastikan tidak akan ada masalah untuk pembayaran klaim...

JAKARTA - Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu mengatakan untuk kasus kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ-182 bisa dipastikan tidak akan ada masalah untuk pembayaran klaim asuransi korban jiwa. Namun dirinya akan berkomunikasi dengan Sriwijaya Air untuk memastikan, khususnya jumlah yang memiliki polis asuransi jiwa .

"Untuk kecelakaan, khususnya pesawat, dijamin klaim akan dibayar bila memang ada pemilik polis. Besok kami cari informasi detailnya bersama Sriwijaya Air," ujar Togar saat dihubungi hari ini (9/1) di Jakarta. ([Baca juga:Basarnas: Pencarian Pesawat Sriwijaya Terkendala Visibility](#))

Sedikit berkaca dari pengalaman yang lalu, bila terdapat satu keluarga yang menjadi korban, maka ahli waris akan ditentukan di pengadilan. "Pengalaman dulu kecelakaan Air Asia, ada satu keluarga jadi korban. Untuk menentukan ahli waris melalui hakim karena biasanya banyak keluarga yang mengaku sebagai ahli warisnya," jelasnya.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah bila ternyata ada sabotase atau terorisme, maka akan dilihat lagi fitur polis yang dibeli. Saat ini, sejumlah perusahaan asuransi di Indonesia sudah memiliki produk asuransi terorisme dan sabotase. "Kalau karena bom maka tergantung kontrak polisnya," katanya.

Dia mengatakan negara juga akan menjamin ganti rugi bagi korban. Ini sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 77 Tahun 2011 Tentang Tanggung Jawab Pengangkut Angkutan Udara (PDF). Pasal 3 Huruf a Permenhub itu mengatur, jumlah ganti kerugian terhadap penumpang yang meninggal dunia di dalam pesawat udara karena akibat kecelakaan pesawat udara atau kejadian yang semata-mata ada hubungannya dengan pengangkutan udara diberikan ganti kerugian sebesar Rp1,25 miliar per penumpang. ([Baca juga:Begini Perlawanan Ali bin Abi Thalib Terhadap Keputusan Khalifah Utsman Membuang Abu Dzar Al Ghifari](#))

Selain itu juga ahli waris dari penumpang yang meninggal dunia berhak atas santunan sebesar Rp50 juta rupiah. Santunan tersebut didapat dari iuran wajib Jasa Raharja (IWRJ). "Itu yang didapat selain asuransi komersial. Karena memang UU yang mengaturnya," katanya. Lihat Juga: [Kumpulan Berita Viral dan Trending di Sini](#) (uka)

6. Ahli Waris Korban Pesawat Sriwijaya Air SJ-182 Bakal Terima Santunan Asuransi Rp1,25 Miliar

[Trenasia.com](https://trenasia.com) / 10-01-2021



Teras Trenkini Bisnis Gaya Tech & Science TrenFoto OMFin Channel

TERAS / BISNIS / AHLI WARIS KORBAN PESAWAT SRIWIJAYA AIR SJ-182 BAKAL TERIMA SANTUNAN ASURANSI RP1,25 MILIAR

Ahli Waris Korban Pesawat Sriwijaya Air SJ-182 Bakal Terima Santunan Asuransi Rp1,25 Miliar

10 JAN 2021, 21:25 OLEH APRILIA CIPTANING



Petugas gabungan meletakkan serpihan pesawat di Posko Evakuasi jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ182 rute Jakarta - Pontianak di Dermaga JICT, Tanjung Priok, Jakarta Utara, Minggu, 10 Januari 2021. Foto: Ismail Pohan/TrenAsia

JAKARTA -- Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) memastikan para korban jatuhnya pesawat [Sriwijaya Air SJ-182](#) menerima hak asuransi setidaknya Rp1,25 miliar. Dalam hal ini, ia akan berkomunikasi dengan pihak maskapai sekaligus mendata keabsahan ahli waris sebagai penerima.

"Kami akan memastikan proses klaim asuransi sesuai dengan koridornya," mengutip keterangan tertulis Direktur Eksekutif AAJI Togar Pasaribu, Minggu, 10 Januari 2021.

Menurutnya, semua tergantung dari hasil investigasi atas kecelakaan tersebut. Nantinya, fitur polis akan disesuaikan dengan kontraknya. Korban kecelakaan pesawat ini akan diberikan jaminan atas klaim pembayaran asuransi komersial bagi para pemilik polisnya masing-masing.

Akan tetapi, nilai klaim asuransi bagi korban pesawat memiliki aturan tersendiri. Di tataran praktik internasional, nilai santunan dan asuransi itu diatur dalam Konvensi Montreal.

Dalam artikel 21 Konvensi Montreal, maskapai penerbangan harus memberikan kompensasi kepada penumpang atau keluarga penumpang sebesar 100.000 *special drawing rights* (SDR) untuk korban, baik cedera maupun meninggal.

SDR merupakan satuan mata uang yang biasa digunakan oleh International Monetary Fund (IMF), di situs resmi IMF, nilai 1 SDR sama dengan sekitar US\$1,5 atau tepatnya US\$1,47 per Oktober 2018.

Berdasarkan kurs BI hari ini, Jumat, 8 Januari 2021, nilai tukar rupiah berada pada level Rp14.058 per dolar Amerika Serikat (AS). Maka jika mengacu ke Konvensi Montreal, nilai santunan bisa mencapai lebih dari Rp2,06 miliar per korban.

Di Indonesia, ada kebijakan tersendiri juga meski tetap menghormati Konvensi Montreal.

Pemerintah melalui Kementerian Perhubungan pada 8 Agustus 2011 mengeluarkan Permenhub No. PM 77/Tahun 2011 tentang Tanggung Jawab Pengangkutan Angkutan Udara, yang diteken Menteri Freddy Numberi.

Aturan kompensasi angkutan udara tersebut juga telah disesuaikan dengan beleid lainnya seperti UU No. 2/1992 tentang Perasuransian, UU No. 8/1999 tentang Perlindungan Konsumen, dan tentu saja UU No. 1/2009 tentang Penerbangan.

Berdasarkan Permenhub No. 77 itu, korban jiwa karena kecelakaan pesawat mendapatkan santunan Rp1,25 miliar.

Kewajiban santunan itu pun telah diterapkan dan dibayarkan kala terjadi musibah pesawat Sukhoi Superjet 100 yang jatuh di Gunung Salak, Bogor pada 9 Mei 2012, yang menewaskan 45 jiwa.

Selain itu, santunan besar juga diberikan kepada ahli waris dari 162 penumpang pesawat AirAsia QZ8501 yang mengalami musibah di Laut Jawa pada 28 Desember 2014.

Saat jatuhnya pesawat Lion Air JT-610 pada 29 Oktober 2018, juga diberikan hak ahli waris masing-masing Rp1,3 miliar. Saat itu, pesawat nahas tersebut membawa 189 penumpang sehingga total asuransi yang dibayarkan Rp245 miliar.

Angka Rp1,25 miliar itu mungkin lebih kecil dari pada SDR100.000 (Rp2,06 miliar) tetapi setidaknya kompensasi tersebut diharapkan mampu mengurangi beban finansial keluarga yang ditinggalkan.

Sementara untuk para ahli waris dari penumpang yang meninggal dunia, disebutkan berhak atas santunan sebesar Rp50 juta yang berasal dari iuran wajib Jasa Raharja (IWRJ) dari PT Jasa Raharja (Persero).



Petugas gabungan meletakkan serpihan pesawat di Posko Evakuasi jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ182 rute Jakarta - Pontianak di Dermaga JICT, Tanjung Priok, Jakarta Utara, Minggu, 10 Januari 2021. Foto: Ismail Pohan/TrenAsia

Sriwijaya Air Hilang Kontak

Seperti diketahui, pesawat [Sriwijaya Air SJ-182](#) rute Jakarta - Pontianak hilang kontak (*lost contact*) tidak lama setelah lepas landas dari Bandara Soekarno-Hatta pada Sabtu, 9 Januari 2021.

[Sriwijaya Air](#) sendiri telah mengonfirmasi jumlah penumpang yang hilang. Theodora Erika Senior Manager Corporate Communication Sriwijaya Air menuturkan dalam pesawat jenis Boeing 737-500 tersebut ada 6 awak kabin aktif dan 56 penumpang.

"Adapun rincian penumpang dalam penerbangan [SJ-182](#) adalah 40 dewasa, 7 anak-anak, 3 bayi dan 6 awak kami sebagai penumpang," ujar Erika dalam pesan instan kepada [TrenAsia.com](#).

Hingga saat ini, kata Erika, pihaknya terus berkoordinasi dengan otoritas terkait dan menyediakan seluruh dukungan yang dibutuhkan.

Untuk keluarga dan kerabat, dapat menghubungi nomor *hotline* Sriwijaya Air di 021 - 8063 7816 dan 021 - 8063 7817. "Doa kami iringkan bagi seluruh penumpang dan awak pesawat kami serta keluarga," kata dia. (SKO)

Tags:

[AAJI](#) [ahli waris](#) [AirAsia](#) [Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia](#) [Asuransi](#) [Headline](#) [kecelakaan pesawat](#) [klaim asuransi](#) [Klaim Asuransi Jiwa](#) [korban meninggal](#) [Korban pesawat sriwijaya air](#) [lion air](#) [Pesawat sriwijaya air jatuh](#) [Sriwijaya Air](#) [sriwijaya air hilang kontak](#) [sriwijaya air jatuh](#) [Sukhoi](#)

2021 Diharapkan Jadi Tahun Kebangkitan Industri Asuransi

JAKARTA – Pandemi Covid-19 tentu memukul berbagai sektor perekonomian, tak terkecuali sektor hilir seperti industri asuransi. Namun demikian, berbagai pihak berharap tahun 2021 menjadi kebangkitan industri tersebut setelah mendapat banyak pembelajaran di tahun-tahun sebelumnya.

Salah satunya disampaikan oleh Ketua Dewan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon. Dia mengatakan industri asuransi jiwa mampu melewati masa-masa krisis pandemi Covid-19 dengan baik berkat sejumlah relaksasi dari regulator.

“Adanya relaksasi membantu asuransi jiwa bisa melewati 2020 yang penuh tantangan dengan baik. Semoga industri jasa keuangan, khususnya asuransi jiwa mampu kembali bangkit pada tahun ini dan tahun-tahun ke depan,” pada acara Silaturahmi Virtual Sektor Jasa Keuangan 2021, belum lama ini.

Adapun berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per November 2020, industri asuransi jiwa menghimpun pendapatan premi mencapai Rp 156,39 triliun atau turun 7,92% secara tahunan (*year on year/yoy*). Sedangkan klaim dan manfaat yang dibayarkan sebesar Rp 130,90 triliun atau turun tipis 0,59% (*yoy*).

Hal senada disampaikan Ketua Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) HSM Widodo. Menurut dia, selain relaksasi yang berkontribusi besar terhadap keberlangsungan industri, kerja sama dan kolaborasi yang marak dijalin mampu meredam dampak yang lebih besar pada asuransi umum.

Oleh karena itu, kata dia, berbagai pendekatan positif yang telah dijalankan perlu terus dikembangkan sehingga mampu memberi dampak lebih baik. “Semoga pada 2021 kualitas dan kuantitas kerja sama dapat terus meningkat, sehingga bisa memberikan sumbangsih yang besar,” imbuh Widodo.

Untuk industri asuransi umum, pendapatan premi sampai November 2020 sebesar Rp 64,40 triliun atau turun 9,95% (*yoy*). Sedangkan klaim bruto tercatat Rp 31,12 triliun, ikut turun tipis 0,93% (*yoy*).

Semangat untuk Bangkit

Menanggapi harapan dari para pelaku usaha tersebut, Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso menerangkan,

kendati secara bisnis industri asuransi terdampak Covid-19, hal tersebut bukan menjadi permasalahan utama. Yang perlu ditekankan adalah semangat untuk bangkit dari krisis dan tumbuh dengan baik di masa mendatang.

“Tentunya tidak terkecuali asuransi jiwa pasti terdampak pandemi. Mudah-mudahan pada 2021 menjadi tahun kebangkitan. Transformasi proses bisnis dengan teknologi menjadi penting, dalam operasional, *marketing*, dan *database*, hal yang sama untuk asuransi umum,” ujar dia.

Wimboh menambahkan, pihaknya mendorong semua pihak yang berkecimpung di industri asuransi bisa berpikir terbuka dengan pendekatan digitalisasi. OJK pun begitu, terus berupaya untuk menyiapkan infrastruktur teknologi sehingga penilaian dan pengawasan bisa dilakukan secara terintegrasi. Pihak regulator selalu membuka diri untuk memfasilitasi guna mendukung perkembangan industri.

Sebelumnya, OJK merilis kinerja industri asuransi hingga November 2020 yang telah menghimpun penambahan premi sebesar Rp 22,8 triliun. Rinciannya, asuransi jiwa sebesar Rp 18,1 triliun, serta asuransi umum dan reasuransi sebesar Rp 4,7 triliun. Sedangkan dari aspek permodalan, tingkat solvabilitas (*risk based capital/RBC*) industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing sebesar 540% dan 354%, jauh di atas ambang batas ketentuan sebesar 120%.

Menurut Anto, OJK terus meningkatkan pengawasan dan pelaksanaan kebijakan yang telah dikeluarkan untuk menjaga stabilitas sektor jasa keuangan di tengah perlambatan perekonomian akibat dampak pandemi Covid-19. “Sampai dengan data November 2020, stabilitas sistem keuangan masih dalam kondisi terjaga di tengah upaya OJK dalam mendukung kebijakan pemulihan ekonomi nasional yang terus dilakukan pemerintah,” kata dia.

Di sisi lain, Anto menjelaskan, OJK telah memperpanjang kebijakan stimulus bagi sektor industri keuangan nonbank (IKNB), termasuk industri asuransi. Dalam hal ini, regulator juga menambah, menyempurnakan, dan menyesuaikan substansi sejumlah ketentuan. (pri)

8. IFG siap memberikan dukungan terkait insiden Sriwijaya Air SJ 182
Antaraneews.com / 10-01-2021

IFG siap memberikan dukungan terkait insiden Sriwijaya Air SJ 182

© Minggu, 10 Januari 2021 12:43 WIB



Ilustrasi - Pesawat Sriwijaya Air di landasan Bandar Udara. ANTARA FOTO/Rezky Purwono/smt/ed/pd

Jakarta (ANTARA) - Jajaran Dewan Komisaris dan Direksi Indonesia Financial Group (IFG), Holding BUMN Asuransi dan Penjaminan menyampaikan rasa empati yang mendalam dan siap memberikan dukungan terkait insiden yang dialami pesawat Sriwijaya Air dengan nomor penerbangan SJ182 pada rute Jakarta - Pontianak.

"Kami akan terus berdoa agar upaya pencarian yang dilakukan oleh pihak-pihak berwenang bisa segera menemui titik terang. IFG melalui anak usahanya, PT Jasa Rahaja siap memberi dukungan terkait insiden ini", ungkap Direktur Utama IFG, Robertus Billitea dalam keterangan resmi yang diterima di Jakarta, Minggu.

Menurut Robertus, IFG juga masih terus memantau perkembangan dari upaya pencarian pesawat dan penumpang.

"Kami memastikan melalui Jasa Rahaja akan terus melakukan koordinasi dengan pihak-pihak berwenang dan terus memantau perkembangan terkini dalam penanganan peristiwa tersebut. Kita mendoakan yang terbaik atas kejadian ini," katanya.

Sebelumnya Direktur Utama Jasa Raharja, Budi Rahardjo mengungkapkan bahwa jajaran telah melakukan koordinasi dengan pihak Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan, BASARNAS, Airtel, dan instansi lainnya mengenai insiden hilangnya pesawat Sriwijaya Air yang diduga jatuh di kawasan antara Pulau Laki dan Pulau Lancang, Kepulauan Seribu.

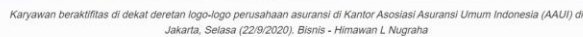
Jajaran Jasa Raharja pun telah menyiagakan sejumlah personil di posko-posko yang dibentuk oleh Pemerintah, baik itu di Bandara Soekarno - Hatta hingga di Bandara Supadio - Pontianak.

Jasa Raharja sendiri melakukan pendataan terhadap 50 penumpang pesawat Sriwijaya Air SJ 182 dan mulai melakukan kunjungan kepada pihak keluarga penumpang, guna melakukan pengumpulan data.

Bisnis.com / 10-01-2021

Industri Asuransi Hati-hati, Klaim pada 2021 Berpotensi Melonjak

 Aziz Rahardyan - Bisnis.com
10 Januari 2021 | 20:43 WIB



Menurutnya, risiko lonjakan klaim yang harus diwaspadai utamanya bagi perusahaan asuransi yang erat kaitannya dengan aktivitas ekonomi atau keuangan. Dalam hal ini dia mencontohkan asuransi terkait kredit atau proyek-proyek pembangunan.

Editor : Yustinus Andri DP

10. Lawyer Nasabah: Penawaran Skema Jiwasraya Ala Mafia

Jurnas.com / 10-01-2021

Lawyer Nasabah: Penawaran Skema Jiwasraya Ala Mafia

M Sahlan | Minggu, 10/01/2021 20:25 WIB



Ebeneser Ginting, lawyer nasabah Jiwasraya

Jakarta, Jurnas.com - Pengacara nasabah **Jiwasraya**, **Ebeneser Ginting**, menyebut adanya kekerasan dan intimidasi yang terstruktur dipertontonkan **Jiwasraya** selaku perusahaan negara yang bergerak dalam bidang perasuransian.

"Nasabah yang tergabung dalam **Jiwasraya** pada awalnya adalah calon nasabah yang dipuja layaknya raja guna membeli polisi **Jiwasraya**, namun dianggap kriminal pada saat mengklaim haknya," kata Ebeneser dalam keterangan tertulis diterima jurnas.com, Minggu (10/1/2021).

Bahwa sangat jelas, kata Ebeneser, hingga kini **skema pembayaran** yang ditawarkan pemerintah melalui pengelola **Jiwasraya** ditolak secara merata oleh nasabah yang tergabung dalam **Jiwasraya**, karena skema yang ditawarkan itu jauh dari harapan nasabah.

"Jangankan untung, jika rugi balik modal masih jauh lebih baik. Namun dari pokok klaim juga dikurangi disertai dengan pengembalian dana klaim dalam jangka waktu yang lama. Ibarat jatuh tertimpa tangga," terang Ebeneser.

Ia mengaku miris, ketika para nasabah melakukan penolakan, **Jiwasraya** malah bersikap arogan dan cenderung intimidatif mengirimkan surat ke rumah-rumah nasabah dengan skema yang tetap namun lebih keras.

"Alih-alih mengembalikan dana masyarakat, Pemerintah lebih memilih mengintimidasi rakyatnya sendiri di negerinya sendiri? Apakah ini yang di maksud negara hukum ataupun negara demokratis yang dicita-citakan pendiri bangsa ini?" ungkap Ebeneser kesal.

Perlu diingat, Ebeneser menambahkan, sumber pembelian polis yang dibayarkan oleh rakyat pada **Jiwasraya** bersumber dari dana nasabah yang dikumpulkan dengan usaha yang legal. Namun nasabah diperlakukan seperti kriminal di negeri sendiri, sebuah tragedi yang luar biasa.

"Sebagai salah satu pengacara nasabah **Jiwasraya**, saya mengutuk keras atas praktik-praktik kekerasan yang dipertontonkan, baik secara langsung dan tidak langsung, sejak dalam pikiran pemerintah yang diwakilkan **Jiwasraya** tidak punya itikad baik dalam penyelesaian persoalan ini," paparnya.

"Hingga saat ini komitmen-komitmen kenegaraan, baik yang disampaikan Menkeu maupun kepala negara dalam persoalan **Jiwasraya** seperti pepesan kosong," tuntas **Ebeneser Ginting**.

| STRATEGI EMITEN |

PACU LINI USAHA UTAMA ASURANSI

Bisnis, JAKARTA — Lini usaha utama emiten asuransi menjadi perhatian untuk digenot kinerjanya pada 2021.

Wibi Pangestu Pratama
redaksi@bisnis.com

Presiden Direktur PT Lippo General Insurance Tbk. Agus Benjamin mengatakan bahwa potensi pertumbuhan tahun ini membuka peluang perbaikan kinerja industri asuransi. Perbaikan ekonomi, katanya, terlihat makin jelas sejalan dengan penanganan pandemi serta pendistribusian vaksin.

Dengan demikian, pulihnya ekonomi mendorong pada naiknya penjualan proteksi. Agus menilai bahwa seluruh lini bisnis asuransi berpotensi tumbuh pada 2021. Namun, perusahaan fokus pada produk andalannya yakni asuransi umum yang menempatkan perusahaan sebagai salah satu penggerak pangsa pasar terbesar berdasarkan riset Lembaga Riset Media Asuransi.

"Semua lini bisnis diharapkan ada potensi pertumbuhan [pada 2021] meskipun tingkat perkembangannya berbeda-beda. Perlu kejelasan melihat dinamika pasar," ujar Agus kepada *Bisnis*, Minggu (10/1).

Di sisi lain, dia mengaku kinerja asuransi kesehatan selama pandemi tergolong moncer. Kinerja produk tersebut pun lantas meregang naik kinerja emiten berkode saham LPGI itu.

Hingga kuartal III/2020, LPGI membukukan premi bruto Rp1,09 triliun atau naik 9,79% (year on year/yoy) dibandingkan dengan premi kuartal III/2019 senilai Rp993,07 miliar.

Potensi pertumbuhan pada 2021 tak serta-merta membuat kondisi bisnis menjadi mudah termasuk mengenai penjualan asuransi kesehatan. Agus menekankan pentingnya komitmen tim, upaya merawat kepercayaan klien, ketangguhan sistem teknologi, dan kondisi finansial yang kuat untuk menjaga kinerja bisnis pada tahun ini.

"Strategi kami pada 2021 adalah

dengan mengelola empat faktor itu secara optimal," katanya.

Perusahaan asuransi umum dengan kode emiten LPGI itu mengoptimis pengaruh positif kondisi perekonomian pada tahun ini terhadap industri asuransi. Namun, kondisinya tidak akan segera menjadi seperti sebelum pandemi Covid-19 atau pada 2019.

"Perlu waktu untuk itu [kembali seperti kondisi bisnis 2019]. Saya melihat asuransi itu industri yang terdampak cepat dan pulih lambat," ujar Agus.

Sementara itu, Presiden Direktur PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk. (Tugu Insurance) Indra Baruna menilai bahwa kondisi perekonomian sangat bergantung kepada membaiknya kondisi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pihaknya sangat berharap penanganan pandemi Covid-19 berjalan makin baik.

"Setiap perbaikan dari kondisi kesehatan masyarakat pasti membawa dampak positif terhadap perekonomian, bagi semua industri, bukan hanya asuransi," ujar Indra.

Indra menyatakan belum bisa memberikan keterangan terkait strategi bisnis 2021 dari perusahaan asuransi dengan kode emiten TUGU itu. Manajemen akan merampungkan berbagai strategi dan kebijakan hingga 16 Januari 2021.

Direktur PT Asuransi Bintang Tbk. Reniati Darmakusumah menjelaskan bahwa pihaknya telah melakukan simulasi terhadap kondisi bisnis pada 2020. Berdasarkan simulasi tersebut, bisnis asuransi pada 2021 masih diliputi sejumlah tantangan.

"Pada 2021, kami memproyeksikan pertumbuhan 7%. Polanya masih sama [dengan tahun ini] karena bisnis terdampak cukup signifikan [oleh pandemi Covid-19]," ujar Reni.

Emiten berkode saham ASBI itu mengandalkan premi dari perbankan dan pembiayaan. Namun, perolehannya menurun pada 2020 seiring melambatnya penjualan kendaraan dan berbagai penutupan asuransi dari dua sumber premi tersebut.

Reni menambahkan bahwa pihaknya pun akan fokus memperkuat



penjualan melalui kanal keagenan dan digital. Inisiatif digital itu, menurutnya, bukan melalui kerja sama dengan agregator, tetapi penjualan secara langsung oleh perusahaan.

Adapun, pada Maret hingga November 2020, perusahaan mengumpulkan penjualan Rp500 juta melalui kanal digital.

"Kami menargetkan Rp2 miliar pada 2021 untuk penjualan melalui kanal digital," katanya.

Selain itu, ASBI fokus mengembangkan lini bisnis asuransi properti dan *marine hull* pada 2021 untuk meningkatkan kinerja. Seperti diketahui, asuransi properti merupakan lini bisnis utama dari industri asuransi umum sehingga banyak dioptimalkan oleh perusahaan-perusahaan penerbit polis kerugian.

Pada periode Januari-Oktober 2020, ASBI membukukan premi bruto Rp366,99 miliar atau naik 7,59% (year on year/yoy) dari Rp341,09 miliar.

Lalu, klaim bersih yang dibukukan perusahaan mencapai Rp57,03 miliar atau turun 28,23% (yoy) dari Rp79,46 miliar. Hal tersebut membuat rasio klaim tahun berjalan menjadi 16%, turun dari periode yang sama pada 2019 sebesar 28,23%.

Dengan demikian, laba sebelum pajak yang dibukukan turun drastis menjadi Rp0,03 miliar dari Rp6,39 miliar.

SUDAH BERUBAH
Ketua Dewan Asuransi Indonesia (DAI) Hastanto Sri Margi Widodo

Kalau berharap 2021 semuanya akan kembali seperti semula, itu bukan strategi.

mengatakan pelaku industri tak bisa berharap agar iklim bisnis kembali seperti masa sebelum pandemi.

"Dunia sudah berubah sekarang, sudah berubah total. Kalau berharap 2021 semuanya akan kembali seperti semula, itu bukan strategi," katanya.

Menurutnya, strategi yang perlu digenot pada masa pemulihan ekonomi yakni mendorong terlaksananya digitalisasi sehingga proses bisnis makin adaptif terhadap perubahan. Hal itu pun yang disampaikan kepada otoritas sehingga kinerja industri asuransi tetap tangguh di tengah kontraksi ekonomi.

"Mendorong penggunaan tanda tangan digital, pemasaran unit-linked secara langsung melalui sarana digital," katanya.

Secara spesifik, Widodo menyebut bahwa asuransi kredit pada 2021 menjadi salah satu

lini asuransi yang perlu menjadi perhatian. Tingginya kredit macet (*nonperforming loan/NPL*) perbankan menjadi salah satu alarm bagi kinerja asuransi ini.

"Hal itu mengakibatkan keasuransi dengan pengembalian premi, produksi negatif," katanya.

Menurutnya, konsen terhadap kinerja asuransi kredit pun bertolak pada makin panjangnya restrukturisasi kredit. Asosiasi merancang langkah antisipatif dan telah dikomunikasikan kepada para pelaku usaha.

"Relaksasi [kredit] jilid 2 hanya diberikan kepada yang kualitasnya bagus, kami sudah mengumpulkan CEO-CEO perusahaan asuransi dan kami sudah melihat ada kenaikan NPL," katanya.

Selain itu, asosiasi telah membicarakan ketentuan untuk mengamankan industri dari tekanan pada asuransi kredit. Dia berjar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perlu memperhatikan kondisi pendanaan perusahaan terkait dengan naiknya NPL.

"Penurunan produksi akan mengakibatkan besaran cadangan, kami pun meminta tolong agar pencairan cadangan yang ada agar jangan menjadi laba langsung," katanya.

Pengamat asuransi Irvan Rahardjo mengatakan beberapa lini asuransi seperti asuransi kredit dan asuransi yang terkait dengan pembangunan proyek mesti jadi perhatian.

"Perlu waspada kalau di 2021 ini mereka mulai kolaps, kemudian minta klaim," katanya.

Irvan mengungkap bahwa bagi perusahaan dan emiten asuransi harus meningkatkan frekuensi penagihan premi dan digitalisasi untuk menggenot penjualan. Sementara bagi regulator dan pemerintah, tahun ini harus jadi waktunya mulai berprosesnya pembentukan Lembaga Penjamin Polis (LPP).

"Kita kan sering lupa, setelah ada kejadian gagal bayar, baru ingat LPP. Memang ada dilema karena pembentukannya mahal, dan berpotensi menciptakan *moral hazard* baik untuk perusahaan maupun nasabah tetapi paling tidak, harus mulai ada gambaran teknisnya," ungkapnya. (Aziz Rahardjari)



Kinerja industri asuransi jiwa dan umum diproyeksi membaik pada 2021 mengikuti pemulihan ekonomi.

Sumber: Statistik Asuransi CIAK
BISNIS/RASTHYO ENO

KINERJA MEMBAIK

Asuransi Jiwa per November
(Rp miliar)



Asuransi Umum per November
(Rp miliar)



12. Perhatikan, Pentingnya Miliki Asuransi Jiwa Sesuai Kebutuhan

[Kompas.com](https://kompas.com) / 10-01-2021

[Home](#) / [Lifestyle](#) / [Feel Good](#)

Perhatikan, Pentingnya Miliki Asuransi Jiwa Sesuai Kebutuhan

Kompas.com - 10/01/2021, 11:07 WIB

BAGIKAN:  

[Komentar](#) 



Penulis: [Ryan Sara Pratiwi](#) | Editor: [Glori K. Wadrianto](#)

KOMPAS.com - [Asuransi jiwa](#) menjadi salah satu sumber perlindungan finansial andal bagi keluarga, jika ada anggota keluarga yang meninggal dunia.

Tanpa perlindungan, pasangan atau anggota keluarga inti kemungkinan harus menghadapi berbagai masalah finansial yang ditinggalkan atau yang akan datang.

Terlebih jika yang berpulang adalah tulang punggung keluarga. Pada bagian ini, [asuransi](#) jelas bisa menjadi perlindungan.

Namun demikian, karena ada begitu banyak jenis [asuransi jiwa](#), mencari yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan bisa sangat melelahkan.

Tetapi, tanpa asuransi jiwa ada risiko keluarga yang ditinggalkan berada dalam situasi yang sulit ketika kita tidak ada lagi untuk membantu.

Jadi, jika belum memiliki asuransi jiwa, mungkin ada baiknya untuk mempertimbangkan kebutuhan tersebut.

Pentingnya asuransi jiwa

Sebagian besar orang bisa mendapatkan keuntungan dari memiliki semacam perlindungan asuransi jiwa.

Secara khusus, banyak ahli yang setuju, bahwa orang dewasa maupun anak-anak harus benar-benar memiliki perlindungan yang signifikan.

Limra, sebuah asosiasi riset asuransi dan layanan keuangan melakukan studi barometer asuransi tahun 2020 lalu.

Faktanya, di Amerika Serikat, orang yang memiliki asuransi jiwa turun menjadi 54 persen selama 10 tahun terakhir.

Para ahli di Limra mencatat, tren ini mungkin disebabkan oleh penurunan yang luas dalam manfaat asuransi jiwa kelompok berbasis pemberi kerja.

Meski demikian, hasilnya tetap sama. Lebih sedikit orang yang memiliki perlindungan asuransi jiwa berarti lebih sedikit keluarga yang mendapatkan perlindungan finansial.

Jika kita tidak yakin apakah kita memerlukan asuransi jiwa, berikut beberapa alasan tentang pentingnya memiliki asuransi jiwa.